

Ike Ade Nur Liscyaningsih, S.Tr.Rad., M.Tr.ID. | Kuliah Zuhur Unisa

Bismillahirrahmanirrohim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bukan hanya ibadah besar yang terlihat, tapi justru hal-hal kecil yang kita jaga dengan sungguh-sungguh, yaitu sikap hati-hati kita, kejujuran kita dalam bekerja, tanggung jawab kita kepada orang lain. Karena Allah tidak hanya sekedar melihat hasil saja, tetapi juga melihat prosesnya. Bismillahirrahmanirrohim. Alhamdulillah segala puji bagi Allah untuk kita semua karena telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Teladan terbaik dalam segala aspek kehidupan. Bapak, Ibu yang dirahmati oleh Allah. Hari ini kita hidup di zaman yang modern di mana semua teknologi telah maju, telah berkembang terutama di bidang kesehatan di bidang saya sendiri yaitu mengenai pemanfaatan radiasi. Teknologi ini luar biasa, Bapak Ibu. Teknologi ini bisa melihat mendiagnosa berbagai macam penyakit yang ada di dalam tubuh manusia. Bahkan menjadi jalan kesembuhan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Namun dibalik manfaat ini yang besar ini tersimpan juga potensi resiko dari radiasi yang juga tidak kecil. Bapak, Ibu, Bapak, Ibu sekalian. Ternyata Islam adalah agama yang sangat lengkap. Islam tidak hanya mengajarkan kita bagaimana cara untuk beribadah di masjid saja, tetapi juga mengajarkan kita untuk bertanggung jawab, berhati-hati, dan menjaga keselamatan. Karena di dalam Islam menjaga keselamatan bukan hanya kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah. Bapak, Ibu yang dirahmati oleh Allah.

Jika kita renungkan semua kemajuan ilmu ini bukan terjadi begitu saja. Allah memberi manusia akal. Allah memberi kita semua kemampuan. Lalu untuk apa semua itu? Ternyata Allah telah menjelaskan peran kita di dalam Al-Qur'an bahwa kita adalah khalifah di bumi yang bukan hanya menggunakan tetapi juga harus menjaga. Artinya kita diberi amanah untuk menjaga kehidupan bukan merusaknya. Allah berfirman, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini seperti radiasi yang tidak dikelola dengan baik bisa merusak tubuh bahkan lingkungan.

Maka menjaga keselamatan adalah bagian dari amanah sebagai khalifah. Bapak, Ibu sekalian, kalau kita adalah khalifah, maka apa yang harus kita jaga? Bukan hanya lingkungan, bukan hanya alam, tapi yang paling utama adalah kehidupan manusia itu sendiri. Karena di dalam Islam, menjaga satu nyawa bukanlah hal yang kecil. Ia adalah sesuatu yang sangat besar nilainya di sisi Allah. Dalam di dunia radiasi ini sejalan dengan prinsip yang selama ini kami pegang, yaitu yang pertama tidak boleh membahayakan orang lain dan tidak boleh membahayakan diri sendiri.

Artinya setiap tindakan termasuk dalam pekerjaan harus mempertimbangkan keselamatan. Bapak, Ibu yang dirahmati oleh Allah. Kalau menjaga kehidupan itu wajib, maka konsekuensinya sudah jelas. Segala hal yang bisa membahayakan harus kita hindari. Islam tidak menunggu sampai terjadinya musibah. Islam sudah lebih dulu mengingatkan kita untuk berhati-hati. Di dalam dunia kesehatan ada prinsip bahwa bagaimana resiko itu harus ditekan sekecil mungkin.

Ini menunjukkan bahwa ilmu dan Islam selalu berjalan searah bukan berlawanan. Kalau di dalam radiologi sendiri kami biasanya memegang memegang prinsip yaitu alara. Kalau artinya adalah

paparan radiasi harus dibuat sedikit atau serendah mungkin. Prinsip ini kami pegang karena di dalam Islam juga mengajarkan yang pertama yaitu mencegah bahaya sebelum terjadi dan bersikap hati-hati dalam setiap tindakan. Bapak, Ibu yang dirahmati oleh Allah.

Namun pertanyaannya adalah apa yang membuat seseorang benar-benar menjalankan kehati-hatian? bukan hanya sekedar dari ilmunya saja, tetapi juga kesadaran dalam hatinya. Kesadaran bahwa yang setiap kita lakukan itu dilihat oleh Allah. Islam tidak hanya menyuruh kita bekerja, tapi bekerja dengan kualitas yang terbaik. Di sinilah kita belajar tentang ihsan. Ihsan yang berarti bekerja seakan-akan Allah melihat kita dan itkan yang berarti bekerja dengan teliti, profesional dan maksimal. Bapak, Ibu yang dirahmati oleh Allah. Dan ketika seseorang bekerja dengan ITQAN, sebenarnya ia sedang menjaga sesuatu yang sangat besar yaitu amanah.

Amanah dari Allah, amanah dari manusia, dan amanah dari profesi yang sedang ia jalani. Rasulullah pernah bersabda, "Allah mencintai seseorang yang jika bekerja ia menyempurnakannya." Dalam konteks kalau di radiologi berarti tidak asal-asalan dalam bekerja, tidak ceroboh, dan tidak mengulangi tindakan yang membahayakan pasien. Ini bukan hanya profesionalisme Bapak Ibu, tetapi ini juga ibadah. Bapak, Ibu sekalian, sering kita mengira ibadah hanya salat, puasa, haji.

Padahal sebenarnya ibadah juga termasuk pada bekerja dengan amanah, bekerja menjaga keselamatan orang lain, menghindari resiko. Semua itu adalah ibadah jika kita diniatkan karena Allah. Allah berfirman, "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan, maka setiap bentuk kehati-hatian adalah bagian dari ketaatan." Bapak, Ibu sekalian. Maka pada akhirnya kita sampai pada satu kesimpulan yang sangat sederhana bahwa dalam hidup ini kita tidak hanya dituntut untuk melakukan sesuatu, tetapi juga bagaimana cara kita melakukannya.

Apakah dengan hati-hati atau dengan kelalaian? Apakah dengan kesadaran kepada Allah atau hanya sekedar menjalankan rutinitas saja? Berapa banyak hal dalam hidup kita yang kita lakukan dengan terburu-buru tanpa cukup kehati-hatian? Berapa banyak keputusan kecil yang kita anggap sepele padahal bisa berdampak besar? Hari ini kita belajar satu hal sederhana tapi dalam maknanya, yaitu bahwa menjaga keselamatan adalah bagian dari ibadah, bahwa kehati-hatian adalah bentuk dari ketaatan dan bahwa setiap amanah akan dimintai pertanggungjawaban.

Bapak, Ibu sekalian, bisa jadi yang menyelamatkan kita nanti bukan hanya ibadah besar yang terlihat, tapi justru hal-hal kecil yang kita jaga dengan sungguh-sungguh, yaitu sikap hati-hati kita, kejujuran kita dalam bekerja, tanggung jawab kita kepada orang lain. Karena Allah tidak hanya sekedar melihat hasil saja, tetapi juga melihat prosesnya, niat, dan kesungguhan hati kita. Maka mulai hari ini, mari kita jalani hidup dengan lebih sadar, lebih hati-hati, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas kita.

Semoga setiap langkah kita menjadi ibadah dan setiap amanah yang kita jaga menjadi jalan kita menuju surga. Amin. Amin ya rabbal alamin. Rabbana atina fid dunya hasanah wafil akhirati hasanah waqinaadzabannar.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.